

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Gambaran umum KPP Pratama Jepara

Kantor Pelayanan Pajak Jepara adalah unit kerja di Direktorat Jenderal Pajak yang melaksanakan pelayanan di bidang perpajakan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai wajib pajak maupun belum, di dalam lingkup wilayah kerja Direktorat Jenderal Pajak. KPP Prtama Jepara beralamat di Jalan Raya Ngabul KM. 9 Ngabul Tahunan Jepara, 59462. Telepon: 0291-596403, 594610, 594623-4. Fax: 0291-59642.

Kantor Pelayanan Pajak diatur dalam Nomor 132/PMK.01/2006 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertikal direktorat jenderal pajak Pasal 58 yaitu: KPP Pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas barang mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹

Pasal 59 dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58, KPP Pratama menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek PBB.
- 2) Penetapan dan penerbitan produk hukum perpanjangan.
- 3) Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
- 4) Penyuluhan perpajakan.
- 5) Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak.
- 6) Pelaksanaan ekstensifikasi.
- 7) Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak.
- 8) Pelaksanaan pemeriksaan pajak.
- 9) Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.
- 10) Pelaksanaan konsultasi perpajakan.

- 11) Pembetulan intensifikasi.
- 12) Pembetulan penetapan pajak.
- 13) Pengurangan PBB serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
- 14) Pelaksanaan administrasi kantor.

b. Visi Misi KPP Pratama Jepara

- 1) Visi KPP Pratama Jepara

Menjadi Institusi Penghimpun Penerimaan Negara yang Terbaik demi Menjamin Kedaulatan dan Kemandirian Negara.

- 2) Misi KPP Pratama Jepara

Menjamin penyelenggaraan negara yang berdaulat dan mandiri dengan:

- a) Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil.
- b) Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan.
- c) Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan profesional.
- d) Kompensasi yang kompetitif berbasis sistem manajemen kerja.

c. Tugas KPP Pratama Jepara

Tugas Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sesuai amanat peraturan menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dalam mengemban tugas tersebut, DJP menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan di bidang perpajakan.
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan.
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang perpajakan.
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perpajakan.
- 5) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perpajakan.
- 6) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Pajak. dan
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan.

Organisasi DJP terbagi atas unit kantor pusat dan unit kantor operasional. Kantor pusat terdiri atas Sekretariat Direktorat Jenderal, direktorat dan jabatan tenaga pengkaji. Unit kantor operasional terdiri atas Kantor Wilayah DJP (Kanwil DJP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP), Kantor Pelayanan , Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2JP), Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP), dan Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (KPDDP).

2. Deskripsi Data

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokkan dengan karakteristik tertentu. Adapun karekteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Berikut ini hasil pengelompokkan responden berdasarkan kuisioner yang telah disebar.

a. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39	40%
Perempuan	58	59%
Jumlah	97	100%

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui presentase pelanggan perempuan sebesar 59% dan presentase pelanggan laki-laki sebesar 40%. Hal ini membuktikan bahwa perempuan lebih dominan/lebih banyak dari pada laki-laki.

b. Usia

Adapun data mengenai usia responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Persentase
29-34 tahun	39	40%
>30 tahun	58	59%
Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berusia 29-34 tahun dengan presentase sebesar 40%. Pada usia 30 tahun lebih banyak dengan presentase sebesar 59% dengan keseluruhan responden berjumlah 97 orang.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang mana peneliti memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden mengenai hal yang akan diteliti dimana dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan adalah mengenai *sunset policy* dan *tax amnesty*. Kuesioner tersebut akan diberikan tanggapan oleh responden, yang mana dibutuhkan kesungguhan jawaban yang diberikannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka diperlukan pengujian terhadap hasil kuesioner yang didapatkan. Berikut merupakan pengujian yang akan dilakukan di antaranya *test of reliability* (uji reliabilitas atau kehandalan) dan *test of validity* (uji validitas).

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen dan juga sebagai bentuk syarat tercapainya validitas suatu kuesioner. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana apabila *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0.6 atau lebih maka instrument tersebut dianggap reliabel. Berikut merupakan perhitungan untuk pengujian reliabilitas terhadap variabel penelitian yang digunakan yaitu *sunset policy*, *tax amnesty*, dan sanksi perpajakan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Kode Variabel	Cronbach's Alpha	N item	Nilai Kritik	Ket
1	<i>Sunset Policy</i> X ₁	0,895	5	> 0,60	Reliabel
2	<i>Tax Amnesty</i> X ₂	0,889	5	> 0,60	Reliabel

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan reability *statistics* menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis bahwa:

- 1) Nilai *N of items* sebesar 5, nilai ini merupakan banyaknya jumlah item atau jumlah dari pertanyaan yang diinputkan).
- 2) Nilai Cronbach's Alpha

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Alpha* dari variabel yang diteliti menunjukkan hasil lebih dari pada batas Alpha yaitu 0.60, dengan:

- 1) $0.895 > 0.60$
- 2) $0.889 > 0.60$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan persyaratan standar hasil dari uji validitas, yang mana suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai *r* hitung (nilai koefisien korelasi) lebih besar dari pada *r* tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melakukan pengukuran terhadap kuesioner yang dimiliki, apakah kuesioner tersebut sah atau valid untuk digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan melakukan perbandingan terhadap terhadap nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} (r_{x-y}) pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden penelitian yang digunakan sebanyak 97 responden, maka nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0.260.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

No	Kode Variabel		r hitung	r tabel	Ket
1	<i>Sunset policy</i> X ₁	P.1	0,876	0,260	Valid
2		P.2	0,891	0,260	Valid
3		P.3	0,855	0,260	Valid
4		P.4	0,811	0,260	Valid
5		P.5	0,772	0,260	Valid
6	<i>Tax amnesty</i> X ₂	P.1	0,847	0,260	Valid
7		P.2	0,807	0,260	Valid
8		P.3	0,886	0,260	Valid
9		P.4	0,822	0,260	Valid
10		P.5	0,803	0,260	Valid
12	Pembentukan Sikap Disiplin Wajib Pajak Y	P.1	0,790	0,260	Valid
13		P.2	0,827	0,260	Valid
14		P.3	0,716	0,260	Valid
15		P.4	0,856	0,260	Valid
16		P.5	0,810	0,260	Valid

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan uji validitas menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil bahwa validitas setiap item ditunjukkan oleh kolom total sebelah kanan yang ditandai dengan tanda **. Didapatkan bahwa:

- 1) Uji validitas pada kuesioner ini menguji 5 item pertanyaan terhadap variabel X (X1, X2).
- 2) Dalam hal r tabel menggunakan 97 responden (N) dengan batas 0.05. Berdasarkan perhitungan terhadap r tabel yaitu $97-2$ atau $df = 95$, maka didapatkan nilai r tabel untuk digunakan dalam uji validitas ini adalah 0.260
- 3) Nilai *pearson correlations* untuk setiap item memiliki nilai positif dengan angka di atas 0.260.

Berdasarkan persyaratan standar hasil dari uji validitas, yang mana suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 butir pertanyaan yang digunakan untuk ketiga variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ditujukan sebagai prasyarat analisis regresi berganda, hal ini dilakukan agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak menjadi bias. Pengujian uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, serta tidak ada pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan nilai residunya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hal ini dilakukan dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dari pendekatan grafik normal probability plot. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dengan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 97, maka N dalam uji normalitas memiliki bernilai 97.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0309278
	Std. Deviation	1.55390369
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.045
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai N sebesar 97, hal ini menunjukkan bahwa jumlah observasi dilakukan untuk 97 data dan dalam hal ini data tersebut merupakan jumlah responden yang digunakan pada penelitian.
- 2) Nilai rata-rata (*mean*) dengan angka sebesar 0.031 dan standar deviasi 1.554.
- 3) Nilai absolut sebesar 0.077 dengan nilai *test statistic* atau nilai Z Kolmogorov Smirnov (*Z-value*) atau (*p-value*) adalah 0.077. Dengan *p-value* tersebut, memberikan nilai pada signifikansi (*asym sig*) adalah sebesar 0.180.

Berdasarkan kaidah pengujian untuk One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dikatakan bahwa jika tingkat signifikan (*asym sig*) > 0.05, maka sampel berdistribusi normal. Data diatas terlihat bahwa didapatkan nilai *asym sig* yaitu 0.180 > 0.05, yang berarti *p-value* lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0.05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa **H₀ diterima**, disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara *sunset policy*, *tax amnesty* dan *sanksi* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan ini berdistribusi yang normal. Oleh karena itu, data dapat dipakai dalam statistik parametrik.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas untk menghindari

adanya beberapa variabel yang menghasilkan sebuah parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Hasil dari pengujian ini dilihat dari hasil VIF yang dihasilkan, apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 10, maka terdeteksi gejala multikolinieritas telah terjadi pada data yang digunakan pada penelitian, dan begitupun sebaliknya. Berikut merupakan tabel hasil pengujian untuk data penelitian yang digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SunsetPolicy	.228	4.383
	Taxamnesty	.228	4.383

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan uji multikolinieritas menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis bahwa kedua variabel yang diujikan yaitu *sunset policy* dan *taxamnesty* sama-sama memiliki nilai toleransi 0.228 dengan nilai VIF untuk keduanya adalah 4.383. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki nilai toleransi lebih besar daro 0.10 ($0.228 > 0.10$), dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4.383 < 10$). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat atau terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Berikut merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.867	1.72961

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan uji F menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis bahwa:

- 1) Didapatkan nilai R sebesar 0.932, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *tax amnesty* dengan variabel *sunset policy*.

2) Nilai R square sebesar 0.869, hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax amnesty* dan *sunset policy* sebagai variabel X dapat menjelaskan variabel pembentukan sikap disiplin wajib pajak sebagai variabel Y dengan angka sebesar 86.9%. Sedangkan sebesar 13.1% dijelaskan oleh faktor lain.

Standar Error Estimate (SEE) = 1.721 menunjukkan tingkat kesalahan regresi linier, semakin kecil angka ini maka persamaan regresi semakin baik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam perhitungannya, didapatkan hasil dari regresi linier berganda seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.875	.725		2.584	.011
	<i>Sunset Policy</i>	.341	.076	.349	4.472	.000
	<i>Tax amnesty</i>	.568	.072	.611	7.829	.000

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan analisis regresi berganda menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis bahwa persamaan regresi yang terbentuk ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y = 1.875 + 0.341X1 + 0.568X2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari hasil perhitungan tersebut memiliki nilai positif sebesar 1.875. Dengan nilai yang bertanda positif ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah di antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Nilai untuk variabel *sunset policy* memiliki nilai positif dengan angka 0.341. Dengan kata lain dapat dikatakan apabila *sunset policy* mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembentukan sikap disiplin wajib pajak akan naik dengan angka sebesar

0.341, dengan asumsi yang dimiliki bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai untuk variabel *taxamnesty* memiliki nilai positif dengan angka 0.568. Dengan kata lain dapat dikatakan apabila *taxamnesty* mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembentukan sikap disiplin wajib pajak akan naik dengan angka sebesar 0.568, dengan asumsi yang dimiliki bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hal ini dilakukan pengukuran terhadap koefisien determinasi yang ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berada di antara 0 dan 1. Kemampuan dari variabel independen ini dapat dilihat dari hasil besar dan kecilnya nilai R Square (R^2). Dikatakan akan berpengaruh sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati angka 1. Berikut merupakan hasil dari perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.867	1.72961
a. Predictors: (Constant), Sunset policy, Tax amnesty				
b. Dependent Variable: Sikap disiplin wajib pajak				

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0.869. Hal ini berarti 86,9% sikap disiplin wajib pajak (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Sunset Policy* dan *Tax Amnesty* dalam perspektif islam. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Dalam penelitian ini dilakukan uji F yang ditujukan untuk mengetahui apakah Sunset Policy dan Tax Amnesty selaku variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kcapatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Dikatakan apabila bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen,

maka hal ini ditandai dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar >0.05 . Berikut merupakan hasil perhitungan uji F terhadap data yang digunakan pada penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1872.422	2	936.211	312.951	.000 ^b
	Residual	281.207	94	2.992		
	Total	2153.629	96			

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan uji F menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut diperoleh hasil analisis bahwa:

- 1) Didapatkan nilai F hitung sebesar 312.951. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih $>$ dari pada F tabel ($312.951 > 3.09$). Dengan F tabel yaitu:
 - a) $DF1 = k-1 = 3-1 = 2$
 - b) $DF2 = n-k-1 = (96-2) = 94$

Sehingga didapatkan nilai F tabe dengan signifikansi 0.05 adalah 3.09.

- 2) Nilai signifikansi sebesar 0.000, maka nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansinya ($0.000 < 0.05$)
 Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima**. Dengan kata lain, variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Dalam penelitian ini dilakukan uji T yang ditujukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini akan menguji *sunset policy* dan *tax amnesty*, terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak. Berikut merupakan tabel hasil dari uji T yang telah dilakukan perhitungan.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.493	.401		3.722	.000
	SunsetPolicy	.035	.042	.179	.835	.406
	Tax amnesty	-.051	.040	-.271	-1.267	.208

Tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan Uji T menggunakan alat bantu hitung SPSS. Berdasarkan tampilan hasil akhir SPSS tersebut terlihat bahwa terdapat 2 variabel yang diujikan yaitu *sunset policy* dan *tax amnesty*. Karena perhitungan di atas menunjukkan hasil untuk 2 variabel, maka akan terdapat 2 hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji T untuk pengaruh variabel bebas *sunset policy* terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan terlihat bahwa diperoleh nilai t hitung dengan angka sebesar 0.835 dan nilai signifikansi 0.000. Berdasarkan pada hasil tersebut, didapatkan bahwa $0.835 > 2.017$, yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu didapatkan bahwa $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_{a1} diterima**. Dengan kata lain, variabel *sunset policy* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak.
- b. Hasil uji T untuk pengaruh variabel bebas *tax amnesty* terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak secara simultan terlihat bahwa diperoleh nilai t hitung dengan angka sebesar -1.267 dan nilai signifikansi 0.208. Berdasarkan pada hasil tersebut, didapatkan bahwa $-1.267 < 2.017$, yang berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Selain itu didapatkan bahwa $0.208 > 0.05$, yang berarti bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 diterima dan H_{a2} ditolak**. Dengan kata lain, variabel *tax amnesty* berpengaruh negatif terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Sunset Policy* Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara

Hasil uji T yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas *sunset policy* terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak pada KPP Pratama Jepara memberikan informasi yang sangat signifikan. Dalam analisis statistik, nilai t hitung sebesar 0,835 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai t tabel sebesar 2,017. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara variabel *sunset policy* dan kedisiplinan wajib pajak, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, kita mendapati bahwa $0.835 > 2.017$, yang berarti t

hitung lebih besar dari t tabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dimas Eko Wahyudi¹ menghasilkan bahwa *sunset policy* berpengaruh positif terhadap kepatuhan atau kedisiplinan wajib pajak. Penelitian yang selanjutnya telah dilakukan oleh Zuhrotul Wardah² juga membuktikan bahwa *sunset policy* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap disiplin atau kepatuhan wajib pajak. Begitupun menurut penelitian Tirza Oktovianti Lenggono mengatakan bahwa *sunset policy* berpengaruh positif terhadap kedisiplinan wajib pajak.

Interpretasi dari temuan ini menyiratkan bahwa variabel *Sunset Policy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara.

1. Pengaruh *Tax Amnesty* terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara

Dari hasil riset menghasilkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.267 dengan nilai signifikansi 0.208. Pada tingkat signifikansi 0.05, nilai t tabel sebesar 2.017. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa $-1.267 < 2.017$, yang berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0.208 > 0.05$, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *tax amnesty* berpengaruh negative terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak di KPP Pratama Jepara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Nur Sholichah³ mengenai pengaruh persepsi wajib pajak

¹ Dimas Eko Wahyudi, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sunset Policy, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2017

² Zuhrotul Wardah, *Pengaruh Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Jilid II Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak DIY*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016

³ Siska Nur Sholichah, *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Motivasi Membayar Pajak, Self Assessment, Tingkat Pendapatan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Karanganyar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018*

tentang *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak dan menghasilkan bahwa variabel *tax amnesty* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Lalu temuan yang dikemukakan oleh Nurul dan Ida ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *tax amnesty* tidak memberikan dampak yang berarti dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan dalam bidang perpajakan juga tidak memiliki pengaruh yang berarti dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain, kesadaran tentang kewajiban perpajakan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Metode analisis data yang digunakan oleh Dian Permatasari Den Ka'⁴ dengan diterapkannya penggunaan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari *tax amnesty* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *tax amnesty* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak. Artinya, kebijakan *tax amnesty* tidak secara signifikan memengaruhi wajib pajak untuk membentuk sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

2. Pengaruh *Sunset Policy* dan *Tax Amnesty* Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara

Perolehan data primer yang berasal dari hasil angket/kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan bantuan SPSS dalam pengolahan data ini sangat membantu dalam mengetahui hasil berdasarkan yang diujikan. Berdasarkan perhitungan pada uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan responden yang dituju telah valid. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemenuhan persyaratan standar hasil uji validitas untuk ketiga variabel yang diujikan yaitu *sunset policy*, *tax amnesty*, yang mana nilai r hitung (nilai koefisien korelasi) untuk ketiganya memiliki nilai positif dan lebih besar dari pada r tabel (0.260). Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah valid dan lolos untuk dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

⁴ Dian Permatasari Den Ka'a, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rating Sukuk*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2020

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi, teori pembelajaran sosial bahwa hubungan antara kebijakan fiskal, khususnya *sunset policy* dan *tax amnesty* yang merupakan faktor eksternal, dengan pembentukan sikap disiplin wajib pajak. Temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif *sunset policy* terhadap kedisiplinan wajib pajak, seperti yang ditemukan oleh Dimas Eko Wahyudi⁵ dan Zuhrotul Wardah⁶, mengindikasikan bahwa mekanisme penghapusan pajak pada akhir masa tertentu memotivasi wajib pajak untuk lebih patuh terhadap peraturan perpajakan.

Namun, ketika melibatkan variabel *tax amnesty*, temuan penelitian ini bersifat kontras dengan beberapa penelitian sebelumnya. Siska Nur Sholichah⁷ menunjukkan bahwa *tax amnesty* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan dalam bidang perpajakan juga tidak tampak memiliki pengaruh yang berarti. Hasil analisis regresi linear berganda oleh Dian Permatasari Den Ka'a⁸ menegaskan bahwa *tax amnesty* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin wajib pajak.

Interpretasi mendalam dari temuan ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara kebijakan fiskal dan perilaku wajib pajak. Meskipun *sunset policy* tampaknya memberikan insentif positif untuk kepatuhan, hal ini tidak dapat secara langsung diterapkan pada *tax amnesty*. Kemungkinan adanya ketidakpastian atau kurangnya pemahaman wajib pajak terhadap program *tax amnesty* dapat merusak efektivitasnya dalam mendorong pembentukan sikap disiplin.

Pentingnya memahami bahwa pembentukan sikap disiplin wajib pajak adalah hasil dari berbagai faktor, termasuk kesadaran

⁵ Dimas Eko Wahyudi, *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Sunset Policy, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Volume 7 Nomor 2, Oktober 2017*

⁶ Zuhrotul Wardah, *Pengaruh Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Jilid II Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak DIY*, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016

⁷ Siska Nur Sholichah, *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Motivasi Membayar Pajak, Self Assessment, Tingkat Pendapatan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Karanganyar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018*

⁸ Dian Permatasari Den Ka'a, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rating Sukuk, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2020*

akan kewajiban perpajakan. Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada konsep bahwa *tax amnesty*, meskipun menjadi instrumen pengampunan pajak, tidak mampu secara signifikan merubah sikap disiplin wajib pajak. Oleh karena itu, sementara kebijakan fiskal tertentu mungkin memiliki dampak positif pada kedisiplinan, keberhasilan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wajib pajak dalam konteks tertentu.

